

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan seksual merupakan masalah serius yang dialami oleh banyak perempuan dan anak-anak di berbagai belahan dunia, termasuk di Kabupaten Bengkalis khususnya di Pulau Bengkalis. Kekerasan seksual dapat memiliki dampak jangka panjang yang merusak pada korban, baik secara fisik, emosional, maupun psikologis. Pelaporan kekerasan seksual menjadi kunci dalam upaya penanganan dan pengadilan pelaku kekerasan seksual tersebut (Rizal Fadli, 2021).

Kekerasan Seksual mendominasi sebagai bentuk kekerasan yang paling umum terjadi dan menduduki peringkat teratas di antara semua jenis kekerasan. Menurut data yang dicatat oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA), jumlah korban kekerasan terhadap perempuan di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 25.050 orang. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 15,2% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencatat 21.753 kasus. Selain itu, kasus kekerasan seksual terhadap anak juga mengalami kenaikan menjadi 9.588 kasus, meningkat dari 4.162 kasus pada tahun sebelumnya (Monavia Ayu Rizati, 2023).

Masyarakat yang mengalami kekerasan seksual tentunya perlu mendapatkan pelayanan terbaik dalam penanganan dan pengadilan pelaku kekerasan tersebut. Di pulau Bengkalis, pelaporan kekerasan seksual ini dilaporkan di UPT Perlindungan Perempuan dan Pemberdayaan Anak Kabupaten Bengkalis. Namun, saat ini proses pelaporan yang dilakukan oleh masyarakat masih dilakukan secara manual. Masyarakat harus datang langsung ke UPT tersebut untuk melaporkan kasus kekerasan seksual yang dialami, yang tentu saja masih memiliki keterbatasan dalam efektivitasnya.

UPT Perlindungan Perempuan dan Pemberdayaan Anak Kabupaten Bengkalis ini sendiri merupakan lembaga pemerintah yang bertanggung jawab

dalam memberikan perlindungan, bantuan dan pelayanan kepada korban kekerasan seksual. UPT ini memiliki peran penting dalam mengumpulkan laporan, menyediakan layanan bantuan dan berkolaborasi dengan instansi terkait untuk menangani kasus-kasus kekerasan seksual di Kabupaten Bengkalis tersebut.

Namun dalam prakteknya, UPT Perlindungan Perempuan dan Pemberdayaan Anak Kabupaten Bengkalis ini belum mempunyai aplikasi khusus untuk pelaporan kekerasan seksual. Dalam arti pelaporan masih dilakukan secara manual. Adapun aplikasi yang ada masih dalam tahap pengembangan dan belum bisa digunakan. Oleh karena itu, perancangan aplikasi pelaporan kekerasan seksual ini dapat menjadi solusi yang tepat yang dapat memberikan aksesibilitas yang lebih baik bagi para korban untuk melaporkan kekerasan seksual yang dialami. Dan masyarakat yang menjadi korban dari kekerasan seksual tersebut mudah dalam melakukan pelaporan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah Aplikasi Konsultasi dan Pelaporan Kekerasan Seksual yang dapat memfasilitasi dan mendorong korban kekerasan seksual di Pulau Bengkalis untuk melaporkan kejadian yang mereka alami dengan lebih mudah, aman dan efektif.

Metode penelitian dalam perancangan aplikasi ini adalah menggunakan Metode Extreme Programming. Dimana Metode Extreme Programming ini merupakan metode yang memiliki tingkat responsif yang baik terhadap perubahan dan pengujian yang terintegrasi. Tim yang dibentuk dalam penggunaan metode ini juga bisa dalam skala kecil, sehingga penggunaan metode ini mendukung dalam pembuatan Aplikasi Konsultasi dan Pelaporan Kekerasan Seksual yang sesuai dengan kebutuhan. Aplikasi yang dibuat ini berbasis android karena penggunaannya yang lebih mudah diakses oleh pengguna dibandingkan dengan web. Terlebih lagi di zaman sekarang, masyarakat pada umumnya sudah banyak menggunakan android dalam kehidupan sehari-harinya (Gamal Thabroni, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat sebuah Aplikasi Konsultasi dan Pelaporan Kekerasan Seksual dengan menggunakan Metode Extreme Programming Berbasis Android. Aplikasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya di Pulau Bengkalis dengan tujuan mempermudah pelaporan kekerasan seksual.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalahnya adalah bagaimana menerapkan Metode Extreme Programming pada perancangan dan pembuatan Aplikasi Konsultasi dan Pelaporan Kekerasan Seksual Berbasis Android.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari perancangan dan pembuatan Aplikasi Konsultasi dan Pelaporan Kekerasan Seksual adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian di UPT Perlindungan Perempuan dan Pemberdayaan Anak Kabupaten Bengkalis.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Extreme Programming.
3. Penelitian ini fokus pada perancangan Aplikasi Konsultasi dan Pelaporan Kekerasan Sekual pada Perempuan dan Anak-Anak khusus untuk Pulau Bengkalis.
4. Aplikasi Konsultasi dan Pelaporan Kekerasan Seksual ini dibuat berbasis android.

1.4 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat Aplikasi Konsultasi dan Pelaporan Kekerasan Seksual di UPT Perlindungan Perempuan dan Pemberdayaan Anak Kabupaten Bengkalis menggunakan Metode Extreme Programming.

1.5 Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Memahami penggunaan Metode Extreme Programming untuk pembuatan Aplikasi Konsultasi dan Pelaporan Kekerasan Seksual.
2. Memudahkan masyarakat dalam melakukan pelaporan kasus kekerasan seksual ke UPT Perlindungan Perempuan dan Pemberdayaan Anak Kabupaten Bengkalis.